Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Mandiri (JPMM)
Juni 2025 | Vol.4 | No.2
ISSN : 2964 – 2795
Doi : 10.556442

Pelatihan Melukis Pemandangan Dengan Teknik Stensil dan Spons Untuk Pemberdayaan Komunitas di Kota Makassar

Siti Asmaulul Izmi [1], Jusbaeni[2], Dwi Wahyuni Hamka[3], Sri Riski Wulandari [4], Rahmat Kurniawan [5]
[1,2,3,4,5] Universitas Negeri Makassar
Email: [1] siti.asmaulul.izmi@unm.ac.id, [2]jusbaeni@unm.ac.id, [3]dwi.wahyuni.hamka@unm.ac.id, [4]sri.riski.wulandari@unm.ac.id, [5]rahmat.kurniawan@unm.ac.id

ABSTRAK

Kegiatan pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan melukis pada komunitas Jurnaling dan komunitas Sketcher Makassar melalui teknik stensil dengan media spons sebagai solusi alternatif dalam memperkenalkan seni lukis secara sederhana dan aplikatif. Teknik ini dipilih karena mampu menjangkau berbagai kalangan, mudah diaplikasikan, serta efektif memperkenalkan unsur dasar seni rupa seperti komposisi, tekstur, dan warna. Pelatihan dilakukan secara langsung melalui tahapan observasi, ceramah, demonstrasi, praktik, hingga evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan teknis peserta, pemahaman estetika, serta munculnya ide-ide kreatif yang bernilai artistik dan ekonomis. Selain aspek teknis, pelatihan ini juga berhasil membangun relasi sosial dan semangat kolektif dalam komunitas. Kegiatan ini menjadi bentuk kontribusi perguruan tinggi dalam pemberdayaan masyarakat serta sebagai upaya mendukung pertumbuhan ekonomi kreatif berbasis seni dan budaya lokal.

Kata kunci: Seni lukis, Teknik stensil, Media spons, Komunitas Jurnaling, Sketcher Makassar, ekonomi kreatif

ABSTRACT

This training activity aims to improve painting skills among the Journalist community and the Sketcher community in Makassar through stencil techniques using sponge as an alternative medium, as a simple and practical way to introduce painting art. This technique was chosen because it can reach diverse audiences, is easy to apply, and effectively introduces fundamental elements of visual art such as composition, texture, and color. The training was conducted directly through stages of observation, lectures, demonstrations, practice, and evaluation. The results of the activity showed a significant improvement in participants' technical skills, aesthetic understanding, and the emergence of creative ideas with artistic and economic value. Beyond technical aspects, the training also successfully fostered social connections and collective spirit within the community. This initiative serves as the university's contribution to community empowerment and as an effort to support the growth of a creative economy rooted in local art and culture.

***Keywords**: Painting, Stencil technique, Sponge media, Journaling community, Sketcher Makassar, Creative economy*

PENDAHULUAN

Salah satu cabang seni rupa yang trend diminati sebagai salah satu media pengungkapan ekspresi budaya dalam masyarakat Indonesia yang kaya akan budaya di tengan laju perkembangan teknologi yang sangat pesat dengan pemanfaatan teknologi dalam menghasilkan karya visual adalah seni lukis. Berbeda dengan karya visual dengan proses kreatif yang serba instan dan praktis oleh teknologi, yang pada saat ini marak digunakan masyarakat Indonesia. Seni lukis merupakan salah satu cabang seni rupa yang masih menggunakan metode klasik dan manual dengan mengolah berbagai alat indra pada tubuh manusia tanpa bersentuhan bahkan jauh dari penggunaan teknologi. Menurut Indriana, tahun 2020, Seni Lukis sebagai salah satu bentuk manifestasi dari bentuk ekspresi budaya, memiliki peran yang krusial dalam pengembangan individu dan masyarakat pada umunya. Kegiatan seni rupa, khususnya seni lukis, merupakan salah satu media ekspresi yang tidak hanya memiliki nilai estetika, tetapi juga mampu berkontribusi pada pengembangan kreativitas, kesejahteraan emosional, dan pemberdayaan masyarakat (Arief, 2018). Dengan melukis, banyak manfaat yang dapat diperoleh bagi manusia sebagai alat dan media pengungkapan ekspresi, bukan hanya sebatas pada keterampilan motorik, tetapi juga mampu memberikan stimulasi perkembangan kognitif, peningkatan kepekaan estetika melalui pengalaman estetis selama proses berkaya, serta pengembangan emosi dan sosial (Indriana, 2020; Yusuf & Juniarti, 2018).

Di masa sekarang, seni semakin menunjukkan posisinya di tengah masyarakat sebagai pilar penting dalam ekonomi kreatif yang menekankan pada kreasi intelektual, inovasi, serta nilai estetika yang tinggi sebagai sumber daya utama (Gramedia, 2024; Mamikos, 2024). Salah satu peran seni rupa dalam bidang ekonomi kreatif yang dapat memberikan konstribusi signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat, yaitu pada sektor kerajinan, pasar seni, serta mural (MuralLapan, 2023). Meski demikian, menurut Jalil dan Syakhruni, tahun 2019, akses pendidikan seni yang terstruktur dan relevan seringkali masih terbatas bagi komunitas di luar lingkungan akademis formal. Pernyataan ini diperkuat oleh Wahyuni dalam tulisannya pada jurnal PKM tahun 2021, yang menyatakan bahwa di Kota Makassar, terdapat banyak komunitas yang menunjukkan minat terhadap aktivitas seni, namun masih terbatas pada akses terhadap pelatihan teknik melukis yang sederhana dan mudah diaplikasikan bagi pemula atau masyarakat umum tanpa latar belakang seni. Hal ini disebabkan oleh banyak dan tingginya intimidasi oleh kerumitan serta kompleksitas teknik melukis tradisional bagi individu di luar akademisi seni, sehingga kurang percaya diri memulai berkarya lukis (RayaSchool, 2024).

Salah satu teknik melukis yang dapat menjadi solusi atas keterbatasan akses pembelajaran seni lukis adalah teknik stensil dengan media spons yang alat dan bahannya sangat mudah diakses oleh smua orang dari berbagai kalangan. Teknik ini relative mudah dipahami tanpa adanya kerumitan teknis yang tinggi, tanpa memerlukan alat yang kompleks, serta sangat sesuai dalam memperkenalkan unsur dan prinsip dasar dalam seni rupa seperti komposisi, warna, tekstur, perspektif, keseimbangan serta irama dalam menciptakan karya lukis yang indah sehingga menjadi lebih harmonis, menarik, dan menyenangkan untuk dilihat. Teknik stensil memungkinkan peserta dalam menciptakan bentuk-bentuk yang rapi dan konsisten, sedangkan media spons memberikan efek tekstur alami yang dapat memperkuat kesan visual pada lukisan pemandangan (Utami, 2021).

Urgensi pelatihan ini relevan dalam konteks pemberdayaan komunitas urban, di mana seni dapat dijadikan media terapi, relaksasi, hingga peluang ekonomi melalui produksi karya seni dekoratif atau produk kreatif berbasis lukisan (Hapsari, 2022). Selain itu, pemilihan tekni stensil dengan media spons memiliki keunikan tersendiri karena menghadirkan kemudahan dalam pengaplikasiannya bagi pemula yang tidak memerlukan keahlian menggambar khusus, sehingga dapat meningkatkan rasa percaya diri peserta dalam waktu singkat. Pemilihan Teknik dan media ini memungkinkan peserta dapat dengan cepat menghasilkan karya lukisan yang rapi dan menarik, mendorong eksplorasi warna dan tekstur, serta memicu hadirnya ide-ide kreatif yang lebih estetik. Menurut Rohim dalam jurnal berjudul Penggunaan Modul Visual dalam pelatihan komunitas, tahun 2020, menyatakan bahwa banyak komunitas di Makassar yang terdiri dari anak muda, ibu rumah tangga atau bahkan masyarakat local yang memiliki ketertarikan seni namun belum memiliki akses terhadap pelatihan tekni yang bersifat aplikatif dan menyenangkan. Dengan demikian, melalui pelatihan ini, masyarakat mampu mengembangkan keterampilan baru, meningkatkan

rasa percaya diri, serta mendorong realisasi aktivitas kreatif yang berkelanjutan di lingkugan komunitas mereka (Lestari, 2022).

Tujuan utama dari kegiatan pelatihan ini adalah untuk menigkatkan keterampilan melukis anggota komunitas di kota Makassar melalui Teknik stensil dengan media spons, serta menumbuhkan kreativitas dan potensi mereka dalam menciptakan karya seni yang memiliki nilai kreativitas tinggi dan potensi ekonomi. Selain itu, pelatihan ini bertujuan dalam memperkuat identitas budaya lokal dan relasi sosial melalui pembelajaran seni yang sesuai dengan prinsip-prinsip masyarakat dalam suku Bugis Makassar yang menjunjung tinggi kebersamaan dan saling menghargai. Sehingga pelatihan ini tidak hanya berfokus pada transfer keterampilan teknis, tetapi juga pada pengembangan hubungan sosial dan interaksi antara individu dan komunitas (Lestari, Anwar, 2020 & Syamsunardi, 2015).

Selain itu, kegiatan ini juga mendukung misi perguruan tinggi dalam menjembatangi ilmu pengetahuan serta keterampilan akademik dengan kebutuhan masyarakat yang sesungguhnya (Suryani, 2021). Pelatihan melukis pemandangan menggunakan teknik stensil dengan media spons tidak hanya menjadi media dalam pembelajaran seni rupa di luar ruang akademik, namun sebagai ruang alternatif dalam menghidupkan ruang-ruang kreatif bagi komunitas sebagai bagian dari proses perubahan sosial yang berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas hidup berbasis budaya.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan pelatihan akan dirancang dan dilakukan secara sistematis dengan memastikan keterlibatan aktif dan pembelajaran yang efektif bagi komunitas di kota Makassar (Izmi, 2024). Pelatihan ini dilakukan secara tatap muka dan berlokasi di ruang seminar Kampus Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar, sehingga mampu menciptakan interaksi langsung antara fasilitator dan peserta dalam pelatihan. Setiap tahapan dalam pelatihan dipastikan memberikan koneksi yang saling terkait antara pemahaman konseptual sebuah karya seni dengan langkah aplikatif melalui aktivitas kreatif secara langsung yang berkembang dan berkelanjutan. Tahapan pelaksanaan dalam pelatihan ini meliputi:

1. Observasi dan Orientasi
   Observasi dulakukan untuk memperoleh gambaran kebutuhan belajar dan kondisi lapangan sebagai dasar penentuan materi dan strategi pelatihan yang relevan, dengan diskusi kelompok terfokus untuk mengidentifikasi pengalaman estetis peserta dalam berkarya seni rupa.
2. Ceramah dan Pengenalan Konsep
   Ceramah dan pengenalan konsep dilakukan untuk memberikan landasan teoritis dan motivasi, serta mengubah persepsi bahwa melukis merupakan kegiatan yang sulit dan memerlukan bakat khusus, sehingga meningkatkan minat peserta dan menanamkan ketertarikan peserta dalam menghasilkan karya Lukis sederhana dan estetik.
3. Demonstrasi Teknik
   Pada tahapan demonstrasi teknik, pemateri memberikan contoh visual yang jelas dan mudah diikuti dengan melukis langsung di depan peserta pelatihan sehingga peserta dapat dengan mudah memahami dan meniru prosedur teknis secara praktis dan sederhana.
4. Praktik Langsung dan eksplorasi
   Praktik langsung diekseskusi oleh masing-masing peserta setelah melihat dan memahami tahapan teknis dalam berkarya stensil. Peserta dalam melakukan proses kreatifnya diberi ruang bebas dalam menggunakan daya imajinasinya, bebas melakukan eksplorasi dalam menuangkan ide-ide ke dalam media ekspresi Lukis.
5. Pendampingan dan Evaluai
   Pada tahapan ini, pemateri memberikan pendampingan langsung secara personal bagi peserta dalam mengatasi kendala yang dihadapi sekaligus mendorong dan melakukan refleksi terhadap proses kreatif masing-masing peserta.

Bahan dan Alat

Alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan pelatihan terdiri dari cat akrilik, spons untuk menghadirkan tekstur yang berbeda dan nyata, plastik dokumen sebagai cetakan stensil, cutting pen, cutting board, totebag kecil, kertas kaku sebagai media lukis, piring plastik sebagai pengganti palet (wadah cat akrilik), masking tape kertas untuk menutupi bagian pinggir kertas lukis agar tetap rapi membentuk seperti bingkai pada kertas, spidol warna untuk menambah kesan atau mempertegas garis pinggir objek gambar pada lukisan serta kertas koran sebagai alas kertas untuk menjaga kebersihan meja hingga pelatihan selesai

dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pelatihan melukis pemandangan dengan teknik stensil dan spons bagi komunitas di kota Makassar memiliki capaian hasil yang positif dan memiliki dampak yang signifikan. Ini terlihat dari hasil observasi dan pengamatan langsung di lokasi pelatihan selama proses kreatif peserta serta karya lukis akhir yang dihasilkan oleh semua peserta. Pelatihan berlangsung interaktif dan sangat antusias.

a. Dalam pelatihan, kegiatan diawali dengan menjelaskan materi tentang seni lukis teknik stensil dan spons melalui tampilan PPT pada papan kelas, menjelaskan alat dan bahan yang digunakan, serta tahapan/langkah dalam proses kreatif pembuatan lukisan teknik stensil dengan spons, mulai dari membuat cetakan stensil sesuai objek gambar yang diinginkan atau menggunakan cetakan stensil yang sudah disediakan sebelumnya oleh pemateri. Peserta pelatihan diberikan wawasan dasar tentang seni lukis, manfaat seni lukis bagi perkembangan manusia itu sendiri, pengenalan mendalam tentang Teknik stensil dan spons, serta alasan pemilihan Teknik stensil dengan media spons dalam proses berkarya.

Gambar 1. Pemaparan materi pelatihan melalui media PPT oleh pemateri

b. Setelah tahapan pemaparan materi seni lukis Teknik stensil, dilakukan demonstrasi langsung oleh pemateri di depan kelas dengan tahapan sebagai berikut:
   1) Mempersiapkan media yang digunakan dalam melukis stensil sebelum berkreasi.
   2) Membuat cetakan stensil pada plastic yang sudah disediakan sesuai dengan objek gambar yang diinginkan oleh peserta pelatihan, dengan pertama-tama membuat pola pada plastic kemudian melubangi pola menggunakan cutting pen yang sudah disediakan.

Gambar 2. Proses pembuatan cetakan stensil oleh peserta pelatihan

   3) Setelah tersedia cetakan stensil yang diinginkan, sebelumnya pada kertas gambar dibuat warna latar atau background dengan mengaplikasikan cat akrilik menggunakan spons dengan menerapkan teknik gradasi warna, yaitu pertemuan beberapa warna yang diaplikasikan

bercampur dengan rata dan *smooth* tanpa terlihat efek garis pada pinggiran/batas warna. Setelah itu, stensil kemudian ditempelkan pada kertas gambar dan mengaplikasikan cat akrilik dengan spons.

Gambar 3. Proses pewarnaan latar atau background pada kertas gambar

4) Memperkenalkan dan mngeksplorasi beragam Teknik melukis stensil dengan spons di atas kertas, seperti Teknik sponging, dabbing, dan layering untuk menciptakan efek tekstur, warna, perspektif, serta dimensi yang unik pada karya lukis.

Gambar 4. Penerapan Teknik sponging, dabbing, dan layering pada karya lukis peserta

c. Sebelum memulai praktik langsung oleh peserta, peserta akan dilengkapi dengan perangkat melukis stensil secara lengkap yang berisi beberapa spons dengan ukuran yang beragam, cat akrilik dengan berbagai warna, kuas, palet, cetakan stensil siap pakai, plastic map sebagai bahan pembuatan cetakan stensil sesuai objek gambar yang diinginkan oleh peserta untuk memudahkan proses eksplorasi ide-ide kreatif oleh peserta pelatihan, kertas gambar berkualitas, spidol untuk menunjang tampilan lukisan yang lebih detail dengan pemberian garis tepi yang tegas ataupun penambahan objek gambar siluet kecil secara manual atau penggambaran langsung tanpa menggunakan cetakan stensil, pemberian masking tape pada pinggiran kertas gambar untuk menjaga lukisan tetap rapi dengan adanya efek bingkai sehingga karya lukisan tidak secara full memenuhi kertas gambar bagi peserta yang menginginkan demikian (opsional), serta lapisan kertas koran agar menjaga kebersihan meja saat melakukan proses kekaryaan hingga selesai. Sehingga peserta dapat langsung melakukan proses kreatif tanpa harus khawatir peserta akan kekurangan alat dan bahan.
d. Tahapan terakhir dalam pelatihan melukis dengan Teknik stensil dan spons, yaitu melakukan pendampingan secara langsung pada peserta pelatihan dalam proses berkarya. Para peserta diarahkan melakukan eksperimen dengan menerapkan kombinasi warna, tekstur, dan pola pemandangan yang berbeda dengan memberikan kebebasan berkespresi dan mendorong daya imajinasi peserta pelatihan. Memantau proses berkarya peserta pelatihan, sembari membuka ruang diskusi dan tanya jawab secara aktif bagi peserta untuk menciptakan suasana pelatihan yang santai dan dinamis serta memberikan umpan balik dari pemateri pelatihan. Hal ini bertujuan untuk meransang kreativitas dan membantu peserta dalam mengatasi kendala-kendala yang dihadapi dalam proses berkarya.

e. Setelah selesai, dilakukan evaluasi terhadap keberhasilan program pelatihan dengan melakukan dokumentasi pada setiap hasil karya lukis peserta pelatihan dan melakukan foto bersama antara pemateri dan seluruh peserta pelatihan beserta hasil karya peserta.

Gambar 5. Hasil karya seni Lukis pemandangan peserta pelatihan

Gambar 6. Foto bersama peserta pelatihan melukis beserta masing-masing karya

Hasil Capaian

Secara keseluruhan, hasil pelatihan melukis stensil dan spons menunjukkan peningkatan yang siginfikan yang terlihat dari kemampuan teknis peserta. Selama proses pelatihan, peserta mampu mengaplikasikan Teknik stensil dengan baik dan rapi, menghasilkan pola gambar yang presisi, mampu menerapkan prinsip dasar melukis seperti menerapkan perspektif, komposisi gambar, irama antarobjek gambar, proporsi, adanya kesatuan objek pada lukisan, hingga menciptakan komposisi yang menarik dan kontekstual. Selain itu, peserta juga menunjukkan kemampuan menggunakan spons dalam menciptakan efek tekstur, gradasi warna, serta dimensi yang unik dan estetik dalam lukisan dengan penggunaan kombinasi dari Teknik *sponging*, *dabbing*, dan *layering*. Keberhasilan pelatihan juga dapat dilihat dari tingginya antusias peserta pelatihan yang ikut dalam partisipasi aktif selama proses pelatihan, mulai dari praktis dan diskusi serta antusias yang tinggi dalam mengeksplorasi dan bereksperimen dengan warna dan bentuk, yang menunjukkan perkembangan dalam berkreasi, berimajinasi serta melahirkan ide-ide kreatif yang unik dan artistik.

Melalui pelatihan ini, peserta pelatihan dibekali dengan keterampilan praktis yang memiliki potensi ekonomi. Kemampuan melukis yang diperoleh, dapat berkontribusi langsung pada pemberdayaan individu dengan mengaplikasikan skill yang diperoleh untuk menciptakan produk bernilai jual, seperti lukisan baik di atas kanvas maupun pada totebag yang bisa dijadikan sebagai produk souvenir, bahkan pembuatan seni mural baik pada dinding-dinding Gedung baik pada dekorasi

rumah maupun café-café dan warkop yang sangat berkembang di berbagai kalangan di kota Makassar, sehingga menjadi daya tarik visual dan ekonomi yang menjanjikan. Melalui pelatihan melukis ini, mampu menjadi peluang dan alat bagi komunitas dalam membangun kemampuan finansial, sehingga tidak hanya berdampak pada pemberdayaan komunitas tapi juga meningkatkan potensi ekonomi.

KESIMPULAN

Pelatihan melukis pemandangan dengan teknik stensil dan spons yang dilaksanakan bagi komunitas Jurnaling dan komunitas Sketcher Makassar mampu memberikan dampak positif dalam meningkatkan keterampilan, kreativitas, serta kepercayaan diri peserta pelatihan. Teknik yang digunakan efektif mengenalkan seni rupa secara aplikatif dan menyenangkan, khususnya bagi pemula yang tidak memiliki latar belakang pendidikan seni. Selama pelatihan, peserta menunjukkan perkembangan signifikan dalam aspek teknis dan hasil karya yang artistik, termasuk pemahaman prinsip dasar seni rupa seperti komposisi, warna, dan tekstur. Selain itu, pelatihan ini turut mendorong potensi ekonomi kreatif peserta melalui pemanfaatan keterampilan melukis untuk produk bernilai jual, serta memperkuat relasi sosial dan budaya dalam komunitas. Kegiatan ini menjadi bentuk nyata dari sinergi antara dunia akademik dan masyarakat, serta sebagai ruang alternatif dalam pemberdayaan berbasis budaya melalui seni.

SARAN

a. Pengembangan Berkelanjutan. Pelatihan ini dapat dijadikan program berkelanjutan dengan melibatkan lebih banyak komunitas di kota makassar agar mampu memberikan dampak yang lebih luas.
b. Diversifikasi media**.** Disarankan untuk mengembangkan berbagai macam media dan teknik lukis lainnya agar peserta terus mampu mengeksplorasi dan memperluas keterampilan artistiknya.
c. Kolaborasi multi sektor. Perlu adanya kerja sama lintas sektor (akademisi, pemerintah, swasta) untuk menciptakan ekosistem seni yang mendukung pengembangan ekonomi kreatif berbasis komunitas.
d. Publikasi karya**:** Hasil karya peserta sebaiknya dipamerkan secara offline maupun online sebagai bentuk apresiasi dan promosi potensi seni lokal.

DAFTAR PUSTAKA

Arief, M. (2018). *Seni Rupa sebagai Media Pengembangan Diri dan Sosial*. Jurnal Seni dan Pendidikan, 6(1), 45-52.
Gramedia. (2024). *Peran Seni dalam Ekonomi Kreatif Indonesia*. Diakses dari www.gramedia.com
Hapsari, D. (2022). *Seni sebagai Terapi dan Pemberdayaan Masyarakat Urban*. Jurnal Komunitas Kreatif, 4(2), 23-34.
Indriana, Y. (2020). *Seni Lukis dan Perkembangan Individu dalam Konteks Sosial Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Rupa.
Izmi, R. (2024). *Strategi Pelaksanaan Pelatihan Seni dalam Komunitas*. Jurnal Abdimas Inovatif, 3(1), 11-20.
Jalil, H., & Syakhruni, N. (2019). *Pendidikan Seni Non-Formal untuk Komunitas*. Jakarta: Layar Edukasi.
Lestari, A. (2022). *Pemberdayaan Komunitas Melalui Kegiatan Kreatif*. Jurnal Pemberdayaan Masyarakat, 5(1), 18-27.
Lestari, A., Anwar, F., & Syamsunardi. (2020). *Kebudayaan Lokal dalam Pembelajaran Seni*. Jurnal Seni dan Budaya, 8(3), 55-60.
Mamikos. (2024). *Seni dan Inovasi dalam Era Digital*. Diakses dari www.mamikos.com
MuralLapan. (2023). *Seni Mural sebagai Industri Kreatif*. Diakses dari www.murallapan.id
RayaSchool. (2024). *Kendala Umum dalam Mengakses Pendidikan Seni bagi Masyarakat Umum*. Diakses dari www.rayaschool.id
Rohim, A. (2020). *Penggunaan Modul Visual dalam Pelatihan Komunitas*. Jurnal Pendidikan Masyarakat, 2(4), 71-80.
Suryani, N. (2021). *Sinergi Perguruan Tinggi dan Masyarakat dalam Pengabdian*. Jakarta: LPPM Press.
Utami, S. (2021). *Teknik Melukis Stensil dan Eksplorasi Media Alternatif*. Bandung: Sinar Kreatif.
Wahyuni, R. (2021). *Pelatihan Seni di Komunitas Kota Makassar*. Jurnal PKM Nusantara, 7(2), 44-50.
Yusuf, A., & Juniarti, I. (2018). *Pengaruh Seni Terhadap Perkembangan Emosi dan Kognisi Anak*. Jurnal Pendidikan Seni, 3(1), 10-19.